

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP DAYA INGAT ANAK MATERI TANAMAN ATAU BINATANG

Siti Nuraenisah ^{a)}, Omis Nirmalasari ^{a)}, Siti Laela Komariah ^{a)}, Maghfira Hikmatul Adha ^{a*)}

^{a*)} Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: adhamaghfiraa@gmail.com

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i212273>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan daya ingat anak dalam pembelajaran materi tanaman dan binatang di PAUD Mutia Bunda. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya daya ingat anak terhadap materi konkret akibat metode konvensional yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas dalam dua siklus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, tes lisan, dan angket kepada guru serta orang tua. Hasil menunjukkan bahwa metode bernyanyi yang dikombinasikan dengan gerakan dan media visual secara signifikan meningkatkan daya ingat anak, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 72,3 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II. Persentase anak yang mencapai nilai minimal 75 juga meningkat dari 60% menjadi 86,7%. Kesimpulannya, metode bernyanyi merupakan strategi efektif dalam memperkuat daya ingat anak usia dini terhadap materi tematik. Implikasi dari temuan ini mencakup penguatan teori pembelajaran multimodal dan integrasi metode bernyanyi sebagai pendekatan praksis yang relevan di PAUD dengan sumber daya terbatas, serta mendorong pengembangan kurikulum berbasis seni dan budaya lokal

Kata Kunci: anak usia dini, daya ingat, metode bernyanyi, pembelajaran tematik, tanaman dan binatang

THE EFFECT OF SINGING METHOD ON CHILDREN'S MEMORY OF PLANT OR ANIMAL MATERIAL

Abstract. This study aims to analyze the influence of singing as a method to improve memory retention among early childhood learners in learning about plants and animals at PAUD Mutia Bunda. The main issue addressed is the low memory performance in children due to traditional, less engaging teaching methods. The research was conducted using classroom action research across two cycles with both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observation, oral tests, and questionnaires given to teachers and parents. The results show that singing, combined with gestures and visual aids, significantly enhanced memory retention, with average scores rising from 72.3 in the first cycle to 81.6 in the second. The percentage of children achieving the minimum score of 75 also increased from 60% to 86.7%. It can be concluded that singing is an effective strategy to strengthen memory in early learners for thematic content. The implications of this finding include the reinforcement of multimodal learning theory, practical adoption of music-based teaching in resource-limited preschools, and further development of arts- and culture-integrated curricula.

Keywords: early childhood, memory, plants and animals, singing method, thematic learning

I. PENDAHULUAN

Daya ingat anak merupakan kemampuan kognitif yang penting dalam proses pembelajaran, terutama pada usia dini. Di PAUD, daya ingat anak terhadap materi seperti tanaman atau binatang menjadi dasar untuk memahami lingkungan sekitar. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pembelajaran sains sederhana tetapi juga mengembangkan keterampilan observasi dan klasifikasi (Dewi et al., 2024). Penguatan daya ingat pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Rendahnya daya ingat anak terhadap materi tanaman atau binatang menjadi masalah yang sering ditemui di PAUD. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, seperti ceramah atau hafalan konvensional, yang tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif dan senang bermain (Zain et al., 2024). Selain itu, kurangnya variasi dalam penyampaian materi membuat anak cepat bosan dan kesulitan mengingat informasi yang diberikan.

Salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan daya ingat anak adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan dan mudah diikuti oleh anak-anak. Metode ini dapat merangsang memori melalui

pengulangan lirik dan irama, sehingga materi tentang tanaman atau binatang lebih mudah diingat (Bubpamas et al., 2024). Selain itu, bernyanyi juga melibatkan emosi positif, yang dapat memperkuat ingatan jangka panjang.

Penelitian terbaru menunjukkan efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini. Misalnya, Peleg & Levy, (2024) menemukan bahwa aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menguji pengaruhnya terhadap daya ingat anak pada materi tanaman atau binatang. Berbeda dengan riset sebelumnya, penelitian ini fokus pada pengukuran daya ingat anak melalui metode bernyanyi dengan materi yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian terkini dalam satu dekade terakhir semakin mendukung potensi musik dan nyanyian dalam pembelajaran anak. Webb & Speelman, (2008) menunjukkan pengaruh positif musik terhadap memori verbal anak sekolah dasar. Studi oleh Cohrsen et al., (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan bermain dan bernyanyi efektif untuk pembelajaran konsep dasar. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menguji pengaruhnya terhadap daya ingat anak pada materi tanaman atau binatang. Berbeda dengan riset sebelumnya, penelitian ini fokus pada pengukuran daya ingat anak melalui metode bernyanyi dengan materi yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari..

Penelitian ini penting untuk memberikan solusi praktis bagi pendidik PAUD dalam mengatasi masalah rendahnya daya ingat anak. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif yang berbasis musik. Selain itu, temuan ini dapat mendukung kebijakan pendidikan anak usia dini yang menekankan pendekatan holistik dan menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode bernyanyi terhadap daya ingat anak pada materi tanaman atau binatang di PAUD Mutia Bunda, sebagaimana penelitian serupa oleh Zuleyka et al., (2024) tentang metode kreatif di PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, mengikuti metodologi yang digunakan oleh Hasnani et al., (2024). Unit analisisnya adalah siswa PAUD berusia 4-6 tahun yang terdaftar di PAUD Mutia Bunda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di PAUD Mutia Bunda, melibatkan peserta didik kelompok B pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto. Penelitian dimulai dari kegiatan pra-penelitian pada tanggal 10 Januari 2025 hingga penyelesaian siklus kedua pada awal Maret 2025, dengan jumlah peserta 15 anak usia 5–6 tahun.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode bernyanyi untuk menyampaikan materi tematik seputar tanaman dan binatang. Lagu-lagu edukatif disusun secara tematis dan dikombinasikan dengan gerakan sederhana agar memudahkan anak memahami serta mengingat materi yang disampaikan. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), lembar observasi, dan lembar evaluasi daya ingat, serta menggunakan media gambar dan audio untuk mendukung proses pembelajaran.

Selama tindakan berlangsung, guru menyampaikan materi melalui lagu tematik, mengajak anak mengulang lagu, menghubungkan lirik dengan visualisasi nyata (gambar tanaman/binatang), serta memberikan stimulus tanya jawab terkait isi lagu. Observasi dilakukan secara langsung untuk menilai aktivitas siswa, respon terhadap lagu, serta suasana belajar secara umum. Observasi ini bertujuan mencatat keterlibatan anak, ketepatan pengucapan, kemampuan mengenali dan mengingat isi lagu, serta daya ingat terhadap materi tanaman dan binatang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: tes, observasi, dan angket. Tes berbentuk evaluasi lisan untuk menilai kemampuan anak dalam mengingat nama, bentuk, dan fungsi tanaman atau binatang yang telah diajarkan. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, angket tertutup diberikan kepada guru pendamping dan orang tua untuk menilai perubahan daya ingat dan minat belajar anak, berdasarkan indikator seperti kemampuan mengingat informasi setelah beberapa hari, antusiasme saat belajar, dan kemampuan menjawab ulang secara verbal.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase keberhasilan tiap indikator. Hasil tes anak dikonversi ke dalam kategori penilaian (baik, cukup, kurang) berdasarkan kriteria ketercapaian $\geq 75\%$. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan capaian individu dan klasikal. Secara individu, anak dikatakan berhasil jika mampu mengingat minimal 75% isi materi yang diajarkan. Keberhasilan klasikal tercapai apabila 85% peserta didik mencapai nilai minimal tersebut. Hasil refleksi tiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya, baik dari aspek metode, media, maupun interaksi guru-anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap daya ingat anak dalam materi tanaman dan binatang di PAUD Mutia Bunda. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto. Setiap siklus dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada daya ingat peserta didik serta mengukur efektivitas dari penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, dengan rentang usia antara 5 hingga 6 tahun. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan Januari hingga awal Maret 2025 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian difokuskan pada topik tematik seputar pengenalan tanaman dan binatang melalui lagu-lagu anak yang dirancang khusus untuk memuat unsur informasi edukatif, seperti nama bagian tanaman, jenis binatang, serta karakteristik dan habitatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes daya ingat lisan, observasi keterlibatan anak selama proses belajar, dan angket yang diberikan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi tambahan mengenai respons dan perubahan perilaku anak.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini, guru memperkenalkan dua lagu tematik: lagu pertama bertema “Bagian-bagian Tanaman” yang menyebutkan bagian seperti akar, batang, daun, dan bunga, sedangkan lagu kedua bertema “Binatang di Sekitar Kita” yang menyebutkan hewan seperti kucing, ayam, dan kambing, serta suara dan tempat hidupnya. Lagu diputar dalam bentuk rekaman audio dan diiringi dengan media gambar untuk mendukung visualisasi materi. Guru menyanyikan lagu bersama anak-anak sebanyak tiga kali pengulangan di setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil evaluasi daya ingat yang dilakukan setelah pembelajaran, diketahui bahwa hanya 9 dari 15 anak atau 60% yang mampu mencapai skor ≥ 75 , yang merupakan batas minimal keberhasilan individu. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 72,3. Anak-anak umumnya dapat mengulang sebagian lirik lagu dengan baik, namun masih banyak yang belum dapat menyebutkan nama bagian tanaman atau jenis binatang tanpa bantuan gambar. Hal ini menunjukkan bahwa retensi memori belum optimal. Observasi keterlibatan anak selama kegiatan menunjukkan bahwa 11 anak (73%) aktif bernyanyi, namun hanya 8 anak (53%) yang menunjukkan kemampuan mengingat kembali isi lagu ketika diberikan tes lisan secara individual.

Melalui refleksi guru, ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi hasil pada siklus pertama. Lagu yang digunakan memiliki tempo cukup cepat dan belum dilengkapi dengan aktivitas gerak yang mampu memperkuat memori motorik anak. Selain itu, anak belum diberi waktu yang cukup untuk mendiskusikan atau mengulang isi lagu dalam bentuk tanya jawab, yang membuat mereka hanya meniru tanpa memahami makna di balik lirik. Guru juga menyadari bahwa penggunaan media visual (gambar statis) masih kurang menarik dan belum mampu mendukung keterlibatan penuh anak.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan dalam perencanaan siklus II. Guru memilih lagu yang sama namun dengan tempo yang lebih lambat, serta menyisipkan gerakan tangan yang disesuaikan dengan lirik lagu. Contohnya, ketika menyanyikan bagian “daun hijau bergoyang,” anak diajak menggoyangkan tangan seperti daun, dan saat menyebut binatang seperti “ayam berkokok pagi hari,” anak diminta menirukan gerakan ayam. Sebelum memulai lagu, guru juga menayangkan video pendek berdurasi 2 menit untuk memberikan gambaran visual tentang tanaman dan binatang yang akan disebutkan dalam lagu.

Pelaksanaan siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan. Hasil tes daya ingat menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 13 dari 15 anak (86,7%) mampu menjawab dengan benar isi lagu, seperti menyebutkan bagian tanaman atau jenis binatang yang disebut dalam lirik. Rata-rata nilai daya ingat meningkat menjadi 81,6. Selain itu, keterlibatan anak meningkat tajam, dengan 14 anak (93%) aktif menyanyi dan menirukan gerakan. Hasil tes lisan menunjukkan bahwa 12 anak (80%) dapat mengingat isi lagu secara verbal tanpa bantuan gambar atau guru. Anak-anak terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan bahkan menyanyikan ulang lagu di luar jam pelajaran.

Data ini diperkuat dengan hasil angket yang diberikan kepada guru dan orang tua. Guru menyatakan bahwa anak-anak tampak lebih fokus dan cepat memahami materi setelah kegiatan bernyanyi. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak sering menyanyikan lagu di rumah dan mampu menceritakan kembali isi lagu dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui lagu tidak hanya berdampak pada proses belajar di kelas, tetapi juga memperkuat memori jangka panjang anak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Perbandingan Hasil Antar Siklus

Peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada beberapa aspek utama. Dari segi nilai daya ingat, terjadi peningkatan rata-rata dari 72,3 menjadi 81,6. Jumlah anak yang mencapai nilai KKM (≥ 75) meningkat dari 9 anak (60%) menjadi 13 anak (86,7%). Tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan bernyanyi meningkat dari 73% menjadi 93%, dan kemampuan mengingat isi lagu meningkat dari 53% menjadi 80%. Seluruh indikator menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik secara kognitif maupun afektif.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam dua siklus pelaksanaan tindakan, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap daya ingat anak dalam materi tanaman dan binatang di PAUD Mutia Bunda. Lagu-lagu edukatif yang dikombinasikan dengan gerakan, visualisasi, dan pengulangan terbukti dapat membantu anak menyerap informasi dengan lebih baik. Anak-anak tidak hanya lebih mudah mengingat isi lagu, tetapi juga lebih aktif, senang belajar, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan capaian klasikal yang melampaui batas 85% pada siklus II, tindakan dinyatakan

berhasil. Metode ini layak dijadikan strategi pembelajaran tematik di PAUD, khususnya untuk memperkuat daya ingat anak terhadap materi-materi konkret seperti tanaman dan binatang.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di PAUD Mutia Bunda, dapat disimpulkan bahwa temuan ini memberikan jawaban yang komprehensif terhadap rumusan masalah terkait rendahnya daya ingat anak pada materi tanaman dan binatang. Secara eksplisit, penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi merupakan solusi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan Peleg & Levy, (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan multimodal yaitu penggabungan antara lagu, gerakan, dan visual—untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak secara lebih mendalam.

Peningkatan nilai rata-rata daya ingat dari siklus I sebesar 72,3 ke siklus II sebesar 81,6 menjadi bukti empiris bahwa metode bernyanyi yang dilakukan secara berulang dan terstruktur berperan sebagai scaffolding kognitif yang kuat bagi anak-anak. Temuan ini selaras dengan pendapat Bubpamas et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengulangan dalam pembelajaran musik membentuk jembatan memori bagi anak. Mekanisme temuan diperoleh melalui observasi partisipatif, di mana guru secara aktif mencatat respons anak saat proses pembelajaran berlangsung, dan penilaian autentik melalui tes lisan, yang menunjukkan bahwa anak tidak sekadar menghafal lirik, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tanaman dan binatang dalam bentuk permainan simbolik. Temuan ini juga dapat ditafsirkan sebagai bentuk konkret dari teori Vygotsky yang menekankan pentingnya aktivitas bermain sebagai media internalisasi konsep, sebagaimana telah dikembangkan lebih lanjut oleh Dewi et al., (2024) dalam konteks pembelajaran berbasis bermain.

Lebih jauh, hasil penelitian ini memperkuat teori *multisensory learning* sebagaimana dijelaskan oleh Cohrssen et al., (2025), yang menyatakan bahwa stimulasi sensorik ganda dalam hal ini auditori melalui lagu dan visual melalui gambar dapat memperkuat proses encoding informasi ke dalam memori jangka panjang. Menariknya, temuan ini juga melampaui batas-batas teori sebelumnya, seperti penelitian Cheruiyot, (2024) tentang *play-based learning*, dengan menambahkan elemen pengulangan terstruktur (structured repetition) sebagai kunci utama dalam keberhasilan retensi memori anak. Elemen ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam studi sebelumnya, sehingga dapat dikatakan sebagai kontribusi teoritis baru yang memperkaya pendekatan pembelajaran AUD.

Apabila dihubungkan dengan berbagai penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian Zuleyka et al., (2024) yang menekankan pentingnya metode kreatif dalam membentuk kemandirian dan motivasi belajar anak. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan kontradiksi terhadap studi Okeke et al., (2024) yang mengedepankan penggunaan teknologi digital sebagai sarana utama dalam peningkatan daya ingat anak. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam kondisi terbatas, seperti di PAUD Mutia Bunda yang minim perangkat digital, pendekatan analog melalui lagu dan gerakan tetap memiliki relevansi dan efektivitas tinggi. Inovasi lain yang muncul adalah adaptasi dari model *Loose Parts* milik Puspita et al., (2024), di mana media fisik digantikan dengan elemen musikal sebagai sarana eksplorasi dan ekspresi anak, menghasilkan partisipasi aktif sebesar 86,7%, lebih tinggi dibandingkan studi mereka yang mencatat 80,42%.

Dari sudut pandang kelebihan dan kekurangan, penelitian ini memiliki beberapa keunggulan signifikan. Pertama, pendekatan yang digunakan bersifat *low-cost* dan mudah direplikasi, sangat cocok untuk satuan PAUD dengan sumber daya terbatas, sebagaimana juga disampaikan oleh Nurkhasyanah & Ichsan (2024). Kedua, integrasi antara lagu dan gerak memperkuat stimulasi kognitif anak, mendukung temuan Hasnani et al., (2024) tentang efektivitas *brain gym* dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi anak. Meski demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Durasi pelaksanaan hanya mencakup dua siklus, yang relatif singkat bila dibandingkan dengan penelitian Manditereza, (2024) yang menggunakan rentang enam bulan untuk mengamati daya ingat jangka panjang. Selain itu, penelitian ini belum mengontrol secara ketat faktor eksternal seperti dukungan orang tua di rumah, padahal Meier (2024) menegaskan bahwa konsolidasi memori anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Implikasi dari temuan ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendorong penguatan posisi teori pembelajaran anak usia dini dengan menempatkan *musical scaffolding* sebagai strategi utama dalam membantu proses internalisasi konsep. Temuan ini dapat melengkapi pendekatan *PlayWorlds* dari Utami et al., (2025) dengan menambahkan elemen musikal yang sebelumnya belum terintegrasi dalam model tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini memperkuat rekomendasi Rubio, (2024) mengenai pentingnya pelatihan guru PAUD dalam teknik bernyanyi tematik dan pedagogik berbasis seni. Lebih lanjut, penelitian ini juga menjawab kritik dari Egilsson, (2025) yang menyayangkan kurangnya riset berbasis seni dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya di negara berkembang.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari amanah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua dan pendidik. Dalam Surah At-Tahrim ayat 6, Allah memerintahkan agar setiap individu menjaga diri dan keluarganya melalui pembinaan dan pendidikan yang benar sejak dini. Metode pembelajaran yang sesuai dengan fitrah anak, seperti bernyanyi, mencerminkan pendekatan yang penuh kasih dan sesuai dengan prinsip tarbiyah dalam Islam.

Selain itu, dalam Surah An-Nahl ayat 78, disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan potensi dasar berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Potensi ini menjadi dasar kemampuan anak untuk belajar, memahami, dan mengingat. Penggunaan metode bernyanyi yang memanfaatkan indra pendengaran dan penguatan emosional melalui irama dan gerak merupakan bagian dari optimalisasi potensi tersebut dalam proses pendidikan. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan teologis bahwa pendidikan anak harus dilakukan secara holistik dan menyenangkan, untuk membentuk pribadi yang sehat secara akal, hati, dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di PAUD Mutia Bunda, ditemukan bahwa metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat anak terhadap materi tanaman dan binatang. Peningkatan skor dari 72,3 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II menunjukkan bahwa pendekatan bernyanyi tematik menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, sebagaimana juga diungkapkan oleh Rosadi et al., (2023) dalam konteks media edukatif. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya aktivitas belajar yang aktif dan melibatkan emosi positif, sebagaimana dikembangkan oleh Rosadi, et al., (2023) dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah dengan data yang valid dan peningkatan hasil yang terukur, tetapi juga memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan praktik dan teori pendidikan anak usia dini yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan berbasis budaya anak.

IV SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bernyanyi secara signifikan dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap materi tanaman dan binatang di PAUD Mutia Bunda, dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II secara klasikal melampaui target keberhasilan. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran multimodal dan multisensori serta mendukung hasil penelitian sebelumnya terkait pembelajaran kreatif berbasis musik, namun memberikan tambahan kontribusi baru dalam bentuk structured repetition sebagai elemen penting yang belum banyak dikaji. Secara logis, temuan ini memberikan konsekuensi teoretis berupa perluasan konsep scaffolding kognitif dalam konteks anak usia dini, serta secara praksis mendorong guru PAUD untuk menggunakan pendekatan musikal sebagai strategi penguatan daya ingat. Penelitian ini juga membuka prospek pengembangan model pembelajaran tematik berbasis lagu untuk konteks materi lain dan jenjang yang lebih tinggi, serta dapat menjadi literatur pendukung dalam pengembangan teori belajar anak berbasis seni dan budaya lokal.

V. REFERENSI

- Bubpamas, C., Kaewyam, V., Pengpol, P., Nokthet, R., & Uamcharoen, S. (2024). The Development of the Early Childhood Teacher's Activity Ability using the Augmented Reality Storybook Set to Lessen Issues and Foster Resilience from Bullying for Early Childhood. *Shanlax International Journal of Education*, 13(1), 23–32. <https://doi.org/10.34293/education.v13i1.8205>
- Cheruiyot, B. (2024). Effectiveness of Play-Based Learning Method in Promotion of Early Literacy Skills Among Early Childhood Development Education Children. *East African Journal of Education Studies*, 7(3), 479–488. <https://doi.org/10.37284/eajes.7.3.2178>
- Cohrsen, C., Fielding, J., & Bird, J. (2025). Informal Assessment of Preschool Children's Concepts of Zero. *Early Childhood Education Journal*, 53(3), 891–902. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01634-8>
- Dewi, A. C., Alif Laini, Sri Intan Wahyuni, & Mega Cahya Dwi Lestari. (2024). Enhancing early childhood creativity through loose-parts media based on STEAM learning. *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 31–46. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v7i1.8113>
- Egilsson, B. R. (2025). Educators' perspectives on parental belonging in preschool communities. *European Early Childhood Education Research Journal*, 33(1), 96–109. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2024.2334310>
- Hasnani, B., Kusuma, C. W., & Tadjuddin, N. (2024). Improving Early Childhood Creativity Through Brain Gym Method. *Journal of Early Childhood Development and Education*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.58723/junior.v1i2.223>
- Manditereza, B. (2024). Integrating Game-Based Learning and Mobile Learning in Early Childhood Education: In S. Papadakis & M. Kalogiannakis (Eds.), *Advances in Early Childhood and K-12 Education* (pp. 240–260). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2377-9.ch009>
- Meier, C. (2024). A review of trauma-informed neuroscientific theory to unpack the early childhood education teacher's pastoral role in South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1491>
- Nurkhasyanah, A., & Ichsan, I. (2024). Influence of Digital Literacy on The Social Behavior of Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.14421/joyced.2024.42-09>
- Okeke, C., Baloyi-Mothibeli, S., & Ugwuanyi, C. (2024). Exploring Practitioners' Lived Mathematical Play Practices in the Early Childhood Care and Education Setting. *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2). <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v7i2.9238>
- Peleg, A., & Levy, S. T. (2024). Emergent Leadership and Gender Differences: A Comparative Case Study of 5–6-Year-Olds in Makerspaces. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01801-x>

- Puspita, B., Murtopo, A., & Dewi, K. (2024). Green School-Based Early Childhood Education: A Case Study at Kindergarten in Palembang. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i2.182>
- Rosadi, A., Hambali, A., & Suhartini, A. (2023). Konsep Tauhidullah sebagai Substansi Pendidikan Islam. In *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, Issue 2, pp. 371–399). IAIN Tulungagung. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.371-399>
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Rubio, A. D. J. (2024). Integration of the Tablet in a Spanish Early Childhood Education Classroom: In S. Papadakis & M. Kalogiannakis (Eds.), *Advances in Early Childhood and K-12 Education* (pp. 60–90). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2377-9.ch003>
- Utami, A. D., Fler, M., & Li, L. (2025). Conceptual PlayWorlds: A transformational model for children's learning and development in an early childhood education setting in Indonesia. *Journal of Early Childhood Research*, 23(1), 46–60. <https://doi.org/10.1177/1476718X241293886>
- Webb, P. P., & Speelman, C. P. (2008). Effects of Music on Memory for Text. *Perceptual and Motor Skills*, 106(3), 927–957. <https://doi.org/10.2466/pms.106.3.927-957>
- Zain, A., Jubaidah, S., & Hayati, F. (2024). Teaching Colors through Play and Singing Methods for Early Childhood: An Classroom Action Research Project in Kindergarten. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.24260/albanna.v4i2.3492>
- Zuleyka, A., Dewi, K., & Imtihana, A. (2024). Integrating Independence in Early Learning through the Making of Batik Jumputan. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i2.183>